



**ASPEK RELIGIUS DALAM KUMPULAN PUISI
“KUPELUK KAU DI UJUNG UFUK” KARYA AKHMAD TAUFIQ
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
MATERI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh

**Puput Mairochma
NIM 110210402058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**ASPEK RELIGIUS DALAM KUMPULAN PUISI
“KUPELUK KAU DI UJUNG UFUK” KARYA AKHMAD TAUFIQ
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
MATERI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

**Puput Mairochma
NIM 110210402058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah, puji dan syukur bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan penuh kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan untuk:

- 1) Ayahanda Sutirto dan Ibunda Ngatin yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, dan mendewasakan saya;
- 2) Kakak saya, Ifan Julianto yang selalu memberikan doa dan motivasi;
- 3) guru-guru saya dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi yang selalu penuh dengan kesabaran telah membimbing saya dalam belajar;
- 4) almamater FKIP Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember.

MOTO

“Religius merupakan sebuah tujuan hidup”*

(Soeleman)



* Diadaptasi dari Soeleman, M.I, dalam 1998. *Suatu Telaah tentang Manusia-Religi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puput Mairochma

NIM : 110210402058

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: *Aspek Religius Dalam Kumpulan Puisi “Kupeluk Kau di Ujung Ufuk” Karya Akhmad Taufiq dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMP* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas segala keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun, serta bersedia mendapat saksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 8 Desember 2015

Yang menyatakan,

Puput Mairochma

NIM 110210402058

SKRIPSI

**ASPEK RELIGIUS DALAM KUMPULAN PUISI
“KUPELUK KAU DI UJUNG UFUK” KARYA AKHMAD TAUFIQ
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
MATERI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP**

Oleh

**Puput Mairochma
NIM 110210402058**

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

HALAMAN PENGAJUAN

**ASPEK RELIGIUS DALAM KUMPULAN PUISI
“KUPELUK KAU DI UJUNG UFUK” KARYA AKHMAD TAUFIQ
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
MATERI PEMBELAJARAN SAstra DI SMP**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Puput Mairochma
NIM : 110210402058
Angkatan Tahun : 2011
Daerah Asal : Lumajang
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 11 Maret 1992
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.
NIP 19571103198502 2001

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP 19790207200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Aspek Religius dalam Kumpulan Puisi “Kupeluk Kau di Ujung Ufuk karya Akhmad Taufiq dan Pemanfataannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMP* telah diuji dan disahkan oleh Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 8 Desember 2015

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris

Dr. Arju Mutiah, M.Pd.
NIP 196003121986012001

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP 197902072008122002

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP 195707131983031004

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.
NIP 195711031985022001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 195405011983031005

RINGKASAN

Aspek Religius Dalam Kumpulan Puisi “Kupeluk Kau di Ujung Ufuk” Karya Akhmad Taufiq dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMP; Puput Mairochma; 110210402058; 2015; 95 halaman; Progam Studi Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Kumpulan puisi *KKDUU* karya Akhmad Taufiq memuat banyak aspek kehidupan, khususnya aspek religius. Kumpulan puisi *KKDUU* merupakan sebuah kumpulan puisi yang menghadirkan refleksi hidup yang religius, sehingga terdapat gambaran cerita mengenai paradigma-paradigma kehidupan yang diharapkan dapat diambil nilai didiknya (nilai religius), dan memuat pelajaran berharga mengenai gambaran sikap dan etika dalam beragama yang dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aspek religius adalah perwujudan sikap atau perilaku yang menggambarkan ketaatan atau kepatuhan manusia kepada Tuhan sesuai dengan keyakinannya yang meliputi akidah, syariat, dan akhlak yang tercermin pada bait-bait kumpulan puisi *KKDUU*. Adapun, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah unsur diksi dan tema dalam kumpulan puisi *KKDUU* karya Akhmad Taufiq?, (2) bagaimanakah aspek religius dalam kumpulan puisi *KKDUU* karya Akhmad Taufiq?, dan (3) bagaimanakah pemanfaatan aspek religius dalam kumpulan puisi karya Akhmad Taufiq sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA?

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan demikian, data dalam penelitian ini adalah: kata, baris, dan bait yang mengekspresikan adanya unsur diksi, tema, dan aspek religius dalam kumpulan puisi *KKDUU*, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *KKDUU* karya Akhmad Taufiq. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan empat alur, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) interpretasi data, dan (4) verifikasi.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa dalam kumpulan puisi *KKDUU* memuat unsur diksi yang menggambarkan bahwa sesungguhnya semua makhluk pada akhirnya akan kembali kepada Tuhan, dan segala yang terjadi di dunia ini

adalah kuasa Tuhan. Penggunaan diksi dalam puisi *KKDUU* dinilai mampu memberikan kesan estetis harmonisasi antara manusia dan Tuhan sebagai Pencipta. Selain itu, unsur tema dalam kumpulan puisi *KKDUU* berkaitan dengan nilai-nilai Ketuhanan yang digunakan untuk mengajak pembaca merenungkan kehidupan dan merenungkan Tuhan. Aspek religius dalam kumpulan puisi *KKDUU* ditemukan hasil berupa: (1) Akidah yang berupa keyakinan terhadap Allah, Malaikat, Nabi dan Rasul, alam barzah, surga, dan takdir Allah. Aspek akidah yang tercermin dalam puisi bertujuan untuk menggambarkan keyakinan atas kekuasaan dan kebesaran Tuhan sehingga mampu meningkatkan keimanan dan selalu mendekati diri kepada Tuhan dalam menjalani kehidupan; (2) Aspek syariat, yang berupa pelaksanaan dalam berdoa. Aspek syariat yang tercermin dalam puisi dimaksudkan untuk menanamkan ketaatan dalam menjalankan ibadah kepada Allah; (3) Aspek akhlak yang tercermin berupa beribadah, berdoa, berdzikir, bersikap sabar, menjaga kasih sayang dengan keluarga. Aspek akhlak tersebut disampaikan oleh penyair dengan tujuan untuk menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama dan masyarakat. Ketiga aspek religius tersebut saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil analisis tentang aspek religius tersebut dapat dijadikan bahan penyusunan alternatif materi pembelajaran sastra kelas X Semester 1 SMA dengan kompetensi dasar 5.1 mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan puisi *KKDUU* terdapat unsur diksi yang mampu memberikan kesan estetis harmonisasi antara manusia dan Tuhan sebagai Pencipta, unsur tema yang digunakan untuk mengajak pembaca merenungkan kehidupan dan merenungkan Tuhan, dan aspek religius yang berupa akidah, syariat, dan akhlak yang saling berkaitan antar satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian tentang aspek religius tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran sastra kelas X Semester 1 SMA dengan KD 5.1. mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman.

Saran yang diberikan adalah: (1) bagi guru, menjadikan hasil penelitian ini sebagai alternatif materi pembelajaran sastra, (2) bagi calon peneliti lain disarankan untuk mengkaji kumpulan puisi *KKDUU* dengan menggunakan pendekatan yang berbeda dan diharapkan untuk meneliti fokus penelitian yang lebih mendalam.

PRAKATA

Puji syukur atas segala rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Aspek Religius dalam Kumpulan Puisi “Kupeluk Kau di Ujung Ufuk” karya Akhmad Taufiq dan Pemanfataannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMP*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni sekaligus Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran;
- 3) Ibu Anita Widjajanti S,S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan saran dalam setiap kegiatan pemrograman rencana studi;
- 4) Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
- 5) Ibu Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran;
- 7) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah memberikan bimbingan, serta selalu membagikan ilmu;

- 8) keluarga saya, Budhe Ngatiyah sekeluarga, Budhe Pon sekeluarga, Budhe Ciplis sekeluarga, dan Ibu Ninik Uswatun sekeluarga yang telah memberikan doa dan semangat ;
- 9) sahabat-sahabat saya, Siti Nurul Aminah, Nucky Lestarini, Siti Kholifah, Annisa Zainal, Selvia Rahmawati, Wika Ahlul Setiowati, dan Joko Supriyono yang selalu memberikan semangat;
- 10) teman seperjuangan PBSI 2011, dan penghuni Kos Orange Kalimantan X yang telah memberikan kenangan indah; dan
- 11) semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Jember, 8 Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGAJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Operasional	7
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	9
2.2 Pengertian Puisi	10
2.3 Unsur-unsur Puisi	11
2.3.1 Unsur Intrinsik	11
2.3.2 Unsur Ekstinsik.....	13
2.4 Konsep Religius	14
2.5 Aspek Religius	15

2.5.1 Akidah	16
2.5.2 Syariat.....	18
2.5.3 Akhlak	19
2.6 Alternatif Materi Pembelajaran Sastra	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	25
3.2 Data dan Sumber Data	26
3.2.1 Data.....	26
3.2.2 Sumber Data	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.3.1 Pengumpulan data mengenai aspek religius dalam kumpulan puisi <i>KKDUU</i>	27
3.3.2 Pengumpulan data mengenai pemanfaatan sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA	27
3.4 Teknik Analisis Data	28
3.4.1 Teknik analisis data mengenai aspek religius dalam Kumpulan puisi <i>KKDUU</i>	28
3.4.2 Teknik analisis data mengenai pemanfaatan alternatif materi pembelajaran sastra di SMA.....	30
3.5 Instrumen Penelitian	30
3.5.1 Instrumen Pemandu Pengumpul Data	31
3.5.2 Instrumen Pemandu Analisis Data.....	31
3.6 Prosedur Penelitian	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Puisi <i>KKDUU</i>.....	35
4.1.1 Diksi dalam kumpulan puisi <i>KKDUU</i>	35
4.1.2 Tema dalam kumpulan puisi <i>KKDUU</i>	46
4.2 Aspek Relgius dalam Kumpulan Puisi <i>KKDUU</i>	56

4.2.1	Aspek Akidah	56
4.2.2	Aspek Syariat	72
4.2.3	Aspek Akhlak	74
4.3	Pemanfatan Aspek Religius sebagai Alternatif Materi	
	Pembelajaran Sastra di SMP	86
4.3.1	Kompetensi Dasar yang Relevan	86
4.3.2	Uraian Materi Pembelajaran Sastra	87
BAB 5.	PENUTUP	94
5.1	Kesimpulan	94
5.2	Saran	95
	DAFTAR PUSTAKA	96
	LAMPIRAN	99
	AUTOBIOGRAFI	173

DAFTAR SINGKATAN

Judul Puisi

1. Asaku Ku Cari : *AKC*
2. Sebut Atas Asma I : *SAA I*
3. Sebut Atas Asma II : *SAA II*
4. Setengkai Kembang dari Padang Arafah : *SKDPA*
5. Lalat Bau Mayat : *LBM*
6. Pada Sebuah Pintu : *PSP*
7. Tuhan : *Tuhan*
8. Fajar Kemaafaan : *FK*
9. Darah Palestina : *DP*
10. Sebuah Pesan Dari Bapa I : *SPDB I*
11. Segalur Kegelisahan : *SKN*
12. Kupeluk Kau di Ujung Langit : *KKDUL*
13. Sajak Cinta Para Nabi : *SCPN*
14. Hanya Seujung Nafas yang Tersenggal : *HSNYAT*
15. Alkisah Tentang Buah Jeruk dan Malam : *ATBJDM*
16. Kupeluk Kau di Ujung Ufuk : *KKDUU*
17. Semeta Kerinduan : *SK*

DAFTAR LAMPIRAN

A. Matriks Penelitian	99
B. Instrumen Pemandu Pengumpul Data	101
C. Instrumen Pemandu Analisis Data	108
D. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	145
E. Kumpulan Puisi <i>KKDUU</i>	151
F. Biografi Pengarang	172
G. Autobiografi	173

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini, dipaparkan mengenai: (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah salah satu karya seni yang kehadirannya untuk diapresiasi. Artinya, karya sastra itu hadir untuk dibaca, dinikmati, dihargai, dan dimanfaatkan. Karya sastra dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat dan menyenangkan bagi pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Wellek dan Warren (1990:25) mengemukakan bahwa seni itu bersifat *dulce et utile* yang berarti karya sastra bersifat menyenangkan dan berguna. Menyenangkan berarti dapat memberikan hiburan dan kesenangan bagi pembaca, dan berguna berarti dapat memberikan nilai-nilai tertentu sesuai dengan kompleksitas permasalahan kehidupan yang telah disampaikan pengarang. Nilai-nilai dalam karya sastra tersebut dapat dimanfaatkan pembaca dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah aspek religius.

Secara etimologi, kata aspek berasal dari bahasa Inggris *aspect* berarti segi atau pandangan. Religius semula berasal dari bahasa Latin *religare* berarti mengikat, sedangkan *reliigo* berarti ikatan atau pengikatan, yakni manusia mengikatkan diri kepada Tuhan atau manusia menerima ikatan Tuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dojosantoso (1985:3) mengemukakan bahwa religius adalah keterikatan manusia terhadap Tuhan sebagai sumber ketentraman dan kebahagiaan. Menurut Zuriah (2008:70), “Religius adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama”. Dapat dikatakan bahwa aspek religius berarti segi sikap atau perilaku yang mencerminkan ketaatan atau kepatuhan manusia kepada Tuhan sesuai dengan keyakinannya yang dirasa sebagai sumber kemuliaan dan kebahagiaan.

Religius berkaitan dengan agama. Salah satu agama yang diyakini kebenarannya adalah Islam. Azra (2002:104) mengemukakan bahwa bagian dasar agama Islam terdiri dari tiga aspek yakni akidah, syariat, dan akhlak yang terstruktur dan tidak dapat dipisahkan. Akidah, syariat, dan akhlak pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam ajaran Islam. Ketiga unsur tersebut dapat dibedakan tetapi tidak bisa dipisahkan. Akidah sebagai keyakinan terhadap sistem kepercayaan yang bermuatan elemen dasar, sementara syariat sebagai sistem yang berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama, dan akhlak adalah perilaku yang menunjukkan kesesuaian dengan ajaran agama. Jika ketiga aspek tersebut terintegrasi dalam diri seorang manusia maka hidupnya akan bermakna.

Seseorang yang religius akan membawa kehidupannya yang bermakna dan berbahagia, karena melalui penyerahan diri atau ketaatan pada Tuhan seseorang akan melihat seolah-olah ia memasuki dunia yang penuh kemuliaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soelaeman (1998:110), “Hidup bermakna pada dasarnya adalah hidup religius”. Hidup seseorang dikatakan bermakna, jika telah merealisasikan hidupnya selaras dengan kaidah-kaidah manusiawi, bermanfaat bagi sesama, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Aspek religius memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun dalam bermasyarakat. Secara umum, aspek religius berfungsi sebagai jalan penuntun manusia untuk mencapai ketenangan hidup dan kebahagiaan dunia akherat. Salah satu karya sastra yang mengandung aspek religius adalah puisi.

Puisi merupakan karangan yang khas dan memuat pengalaman seorang penyair yang disusun secara khas pula. Penyair menuliskan pengalaman dan kreativitasnya melalui diksi (pemilihan kata). Menurut Sayati (1985:61), “Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengetengahkan perasaan-perasaan yang bergejolak dalam dirinya”. Melalui diksi, penyair ingin mengungkapkan ekspresi pengalaman jiwanya secara padat dan intens. Oleh karena itu, penyair memilih kata-kata yang setepatnya yang dapat menjelmakan pengalaman jiwanya. Penempatan dan pemilihan kata-kata dalam puisi sangat berpengaruh besar terhadap makna dan maksud yang hendak disampaikan serta efek emosional yang ditimbulkannya.

Sebuah makna atau maksud dalam puisi juga dapat ditinjau dari tema atau *sense*. Tema dalam puisi berhubungan dengan makna puisi secara umum yang ingin diungkapkan penyair. Hal ini sesuai dengan pendapat Suroto (1989:99), “Tema adalah pokok persoalan atau pokok pikiran yang mendasari terbentuknya suatu puisi”. Pokok persoalan itulah yang hendak disampaikan kepada pembaca. Oleh karena itu, tema dalam puisi mengandung gagasan pokok (*ide*) yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca.

Kumpulan puisi *Kupeluk Kau di Ujung Ufuk* karya Akhmad Taufiq dipilih sebagai objek penelitian, karena beberapa hal. *Pertama*, dalam kumpulan puisi *Kupeluk Kau di Ujung Ufuk* penyair menghadirkan kegelisahan dan refleksi hidup yang religus, sehingga terdapat gambaran cerita mengenai kehidupan yang diharapkan dapat diambil nilai didiknya (nilai religius). Hal ini sesuai dengan pendapat Pradopo mengemukakan bahwa dari judul antologi puisi *Kupeluk Kau di Ujung Ufuk*, menunjukkan bahwa puisi ini bersifat religius yakni memuat “kegelisahan” dan “refleksi hidup” yang selalu “Memeluk Kau” di Ujung Ufuk”. Salah satunya tampak pada penggalan puisi berikut.

Kupeluk Kau di ujung ufuk

Kala samudera menabur sepi
Dan alam menjadi gelisah
Dalam tubuh yang semakin lelah

....

(KKDUU, 2009)

Bait puisi ini menceritakan seorang hamba yang mendekati diri kepada Tuhan. Sosok aku yang ingin dekat dengan Tuhan dalam menjalani kehidupan. Hal ini diungkapkan dengan kata */kupeluk/* secara denotasi bermakna memeluk atau mendekap, sehingga dapat diindikasikan seseorang yang sedang mendekati diri kepada Tuhan. Tuhan dalam puisi ini diungkapkan oleh penyair dengan kata */Kau/*. Kata */kau/* merupakan kata sapaan yang digunakan untuk orang yang diajak berbicara dan biasanya dipakai untuk orang yang memiliki kedudukan yang sama. Hal ini diindikasikan bahwa penyair memilih kata */Kau/* untuk menggambarkan sosok Tuhan yang ia rasa dekat dengannya, yang seolah-olah mampu diajak bercerita, dan mampu dipeluknya. Kata */di ujung ufuk/*

bermakna di ujung kaki langit, yang menggambarkan tempat yang luas dan tidak terbatas. Berdasarkan paparan tersebut dapat diindikasikan sosok aku yang mendekati diri kepada Tuhan sampai waktu yang tidak terbatas.

Kedua, kumpulan puisi *Kupeluk Kau di Ujung Ufuk* memuat pelajaran berharga mengenai gambaran sikap dan etika dalam beragama yang dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Salah satunya tampak pada penggalan puisi berikut.

Dimana aku berada
selalu kusebut namaMu
biar hatiku **susah sungguh**
biar hatiku tlah **runtuh**
namaMu **kusanjung**
kucumbu dalam rahimMu

....

(SAA II, 1993)

Bait puisi ini menceritakan seseorang yang selalu mengingat nama Tuhan. Sosok aku yang selalu menyebut dan memuji nama Tuhan. Hal ini diungkapkan dengan baris */selalu kusebut namaMu/* yang bermakna denotasi sosok aku yang senantiasa melisankan nama Tuhan. Walaupun sosok aku dalam kondisi berduka */susah sungguh/* dan */hati tlah runtuh/* yang bermakna konotasi sungguh-sungguh menderita kesusahan, ia selalu memuji */sanjung/* dan memohon */cumbu/* kepada Tuhan. Kata */cumbu/* adalah kata-kata manis yang dipakai untuk membujuk seorang kekasih. Hal tersebut mengungkapkan bahwa sosok aku yang mengibaratkan Tuhan sebagai kekasih sehingga ia selalu memuji nama-Nya. Pilihan kata yang digunakan dalam puisi ini mampu mengungkapkan ketekunan seorang hamba memuji Tuhan dalam situasi apapun.

Ketiga, kumpulan puisi *Kupeluk Kau di Ujung Ufuk* belum pernah dikaji dari aspek religius yang dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMP.

Terkait dengan pembelajaran sastra, menanamkan dan mengembangkan karakter mempunyai peranan penting bagi siswa. Muti'ah (dalam Universitas Jember, 2013:15) menyatakan bahwa salah satu tujuan pengembangan karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas

wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, melalui kumpulan puisi *KKDUU* yang memiliki kandungan nilai religius dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan karakter, yakni melalui penyusunan alternatif materi pembelajaran sastra di sekolah.

Efendi (dalam Suroto, 1989:158) mengemukakan bahwa kegiatan dalam pembelajaran sastra sebaiknya bersifat apresiatif. Artinya suatu kegiatan untuk membaca dan menikmati karya sastra dengan sungguh-sungguh agar tumbuh pengertian, penghargaan, pikiran kritis, dan kepekaan sehingga berdampak dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut memberikan gambaran pentingnya pembelajaran sastra yang diarahkan pada materi apresiasi. Materi apresiasi sastra dapat melatih siswa untuk berpikir tentang makna kehidupan yang ada dalam karya sastra sehingga perlu untuk dikembangkan.

Puisi dipilih sebagai salah satu materi apresiasi sastra di sekolah karena puisi adalah karangan yang disusun secara khas dan memuat pengalaman seorang penyair yang disusun secara khas pula. Kekhasan susunan bahasa dan peristiwa tersebut dapat menggugah rasa terharu bagi pembaca dan dapat menghantarkan siswa untuk menemukan nilai-nilai kehidupan didalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Pradopo (1997:3) menyatakan bahwa puisi adalah karya yang bermakna dan mempunyai arti bukan sesuatu yang kosong tanpa makna. Oleh karena itu, melalui makna dalam puisi dapat meyakinkan pembaca terhadap realitas hidup dan nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah aspek religius. Kajian religius dalam puisi dapat memberi gambaran tentang realitas kehidupan, norma dan etika dalam masyarakat sehingga dapat diambil manfaat untuk kepentingan siswa dalam bermasyarakat.

Pembelajaran sastra untuk SMP dalam kurikulum KTSP yang membahas puisi diberikan di kelas VII Semester Genap dengan standar kompetensi 13. memahami pembacaan puisi dan kompetensi dasar 13.2 merefleksi isi puisi yang dibacakan. Dalam praktik pembelajaran, puisi *Kupeluk Kau di Ujung Ufuk* dapat dijadikan sebagai alternatif materi untuk mencapai indikator sesuai dengan kompetensi dasar tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul **Aspek Religius dalam Kumpulan Puisi *Kupeluk Kau di Ujung Ufuk* Karya Akhmad Taufiq dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMP.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah unsur diksi dan tema dalam kumpulan puisi *Kupeluk Kau di Ujung Ufuk* karya Akhmad Taufiq?
- 2) Bagaimanakah aspek religius dalam kumpulan puisi *Kupeluk Kau di Ujung Ufuk* karya Akhmad Taufiq?
- 3) Bagaimanakah pemanfaatan aspek religius dalam kumpulan puisi *Kupeluk Kau di Ujung Ufuk* karya Akhmad Taufiq sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan unsur diksi dan tema dalam kumpulan puisi *Kupeluk Kau di Ujung Ufuk* karya Akhmad Taufiq.
- 2) Mendeskripsikan aspek religius dalam kumpulan puisi *Kupeluk Kau di Ujung Ufuk* karya Akhmad Taufiq.
- 3) Merumuskan pemanfaatan aspek religius dalam kumpulan puisi *Kupeluk Kau di Ujung Ufuk* karya Akhmad Taufiq sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, bagi guru, bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alternatif materi pembelajaran sastra yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius.
- 2) Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dijadikan sebagai contoh bahan kajian apresiasi sastra khususnya apresiasi puisi.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang lebih lanjut dan kompleks tentang puisi, dan pemanfaatan karya sastra sebagai materi pembelajaran sastra.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan anggapan lain. Berikut dipaparkan definisi operasional setiap variabel yang ditulis dalam penelitian.

- 1) Aspek religius adalah segi sikap atau perilaku yang mencerminkan ketaatan atau kepatuhan manusia kepada Tuhan sesuai dengan keyakinannya yang dirasa sebagai sumber kemuliaan dan kebahagiaan, yang mengekspresikan adanya akidah, syariat, dan akhlak dalam bait-bait kumpulan puisi *Kupeluk Kau di Ujung Ufuk*.
- 2) Diksi adalah kata-kata tertentu berdasarkan konteks yang sengaja dipilih khususnya yang berkenaan dengan aspek religius yang terekspresi dalam kumpulan puisi *Kupeluk Kau di Ujung Ufuk*.
- 3) Tema adalah pokok pikiran yang mendasari terbentuknya suatu puisi. Tema dalam puisi ini terdiri dari ketuhanan dan kemanusiaan yang berkaitan dengan aspek religius yang terdapat dalam kumpulan puisi *Kupeluk Kau di Ujung Ufuk*.

- 4) Alternatif materi pembelajaran sastra adalah rumusan materi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mencapai Kompetensi Dasar SMP Kelas VII Semester 2, yakni 13.2 merefleksi isi puisi yang dibacakan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori sebagai dasar penelitian yang meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) pengertian puisi, (3) unsur-unsur puisi, (4) konsep religius, (5) aspek religius, dan (6) alternatif materi pembelajaran sastra.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui keaslian penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan observasi terhadap berbagai penelitian di lingkungan Universitas Jember, ditemukan beberapa hasil penelitian yang menggunakan kajian religius, diantaranya: (1) “Analisis Religius dalam Lirik Lagu Setetes *Air Hina*, *Al-Quran*, dan *Korban*, *Citra Cinta Album Renungan Dalam Nada* karya Rhoma Irama Volume XII” oleh Rulining Febriana 2008. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan kajian struktural. Melalui penelitian tersebut ditemukan nilai religius yang berupa keterlibatan intelektual, keterlibatan ekspriensial, dan keterlibatan konsekuensial dalam lirik lagu. (2) “*Syi’iran* pada Masyarakat Muslim Puger Kabupaten Jember” Oleh Anis Fitriyanti 2014. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif-etnografi. Melalui penelitian tersebut ditemukan berupa proses penuturan, struktur, aspek religus, dan fungsi syi’ir bagi mansyarakat Puger. (3) “Nilai-nilai Religius dalam Novel *Saman* Karya Ayu Utami dan Pemanfaataanya sebagai Altermatif Pembelajaran Sastra Siswa SMA” oleh Eny Herawati tahun 2007. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian hermeneutika jenis deskriptif. Melalui penelitian tersebut, ditemukan nilai-nilai religus dari segi empat komponen yakni emosi keagamaaan, sistem keyakinan, sistem ritus (upacara), dan umat atau kesatuan sosial serta pemanfaatan dalam pembelajaran sastra di SMA.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan aspek religius dalam kumpulan puisi *Kupeluk Kau di Ujung Ufuk* karya Akhmad Taufiq.

2.2 Pengertian Puisi

Puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* ‘membuat’ atau *poiesis* ‘pembuatan’ (Aminuddin, 2000:134). Puisi diartikan membuat dan pembuatan karena memang pada dasarnya menulis sebuah puisi berarti membuat atau membentuk sebuah dunia baru secara lahir maupun batin. Menurut Jalil (1984:11), “Puisi merupakan pancaran kehidupan sosial yang ditimbulkan oleh adanya interaksi baik secara langsung atau tidak langsung, secara sadar atau tidak dalam suatu masa atau periode tertentu”. Secara kesusastraan definisi puisi adalah karangan atau tulisan yang indah yang mempunyai makna tertentu dan mempunyai nilai estetis. “Puisi adalah ungkapan pikir dan rasa yang padat dan berirama, dalam bentuk larik dan bait dengan memakai bahasa indah dan koridor estetik” (Tjahjono, 2010:10). Dibandingkan dengan prosa dan drama, puisi memiliki kekhasan pada kepadatan irama, dan tipografi. Melalui dua bait atau hanya dengan beberapa baris, puisi mampu mengungkapkan pesan dari seorang penyair. Disamping itu, puisi disusun dalam alur irama, dengan mengulang bunyi-bunyi yang sama, mirip atau homorgan (sedaerah artikulasi). Irama menjadi salah satu pembentuk efek estetis dan artistik sebuah bangunan karya sastra. Selain itu, bahasa dalam puisi ditulis dengan bahasa yang tidak langsung dan menggunakan bahasa yang estetis. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumardi (1997:3), “Puisi adalah karangan yang khas yang memuat pengalaman penyair dan disusun secara khas pula”. Menurut Waluyo (1987:25), “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkosentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkosentrasiaan struktur fisik dan struktur batinnya”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa puisi adalah salah satu ragam sastra yang berisikan pengalaman, emosi jiwa pengarang yang diungkapkan

dengan bahasa estetik serta berbentuk beberapa bait dan larik. Puisi mengandung makna yang lebih luas sehingga sebuah puisi mampu memberikan pesan atau amanat tertentu kepada pembaca.

2.3 Struktur Puisi

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang dibangun oleh beberapa unsur pembentuk yang dapat diamati secara visual atau struktur fisik dan unsur yang tidak tampak secara visual atau batin. Struktur fisik meliputi: (1) kata (diksi), (2) larik atau baris, (3) bait, dan (4) tipografi (Aminuddin, 2002:136). Struktur batin puisi merupakan kesatuan makna puisi secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dengan struktur fisik. Menurut A Richards (Waluyo, 1987:106) menyebutkan bahwa makna atau struktur batin terdiri dari empat unsur, yaitu: tema (sense), perasaan (feeling), nada dan suasana (tone), dan amanat (intension). Unsur yang akan dianalisis dalam penelitian adalah diksi dan tema, hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembahasan dalam penelitian ini dapat diuraikan secara lebih spesifik.

2.3.1 Diksi

Diksi (*diction*) berarti pilihan kata. Menurut Sayati (1985:61), “Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk menyetengahkan perasaan-perasaan yang bergejolak dalam dirinya”. Melalui diksi, penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens. Oleh karena itu, penyair memilih kata-kata yang setepatnya yang dapat menjelmakan pengalaman jiwanya. Menurut Aminuddin (1995:78), “Diksi adalah pilihan kata-kata yang tepat dan selaras yang memiliki keindahan, dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga memperoleh apa yang diharapkan”. Diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras yang penggunaannya cocok dengan pokok pembicaraan, peristiwa, dan khalayak pembaca.

Ketepatan pemilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar,

seperti apa yang dirasakan penulis (Keraf, 2008:81). Penempatan dan pemilihan kata-kata dalam puisi sangat berpengaruh besar terhadap makna dan maksud yang hendak disampaikan serta efek emosional yang ditimbulkannya. Penyair dalam menggunakan kata-kata dalam puisi tidak seluruhnya bergantung pada makna denotatif tetapi lebih cenderung pada makna konotatif. Kata-kata konotatif mampu membangkitkan asosiasi-asosiasi tertentu dan mampu memberikan efek bagi pembaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Waluyo (1987:22) sebagai berikut:

Semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahkan sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang (majas). Dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain, puisi lebih bersifat konotatif. Bahasanya lebih memiliki banyak kemungkinan makna. Hal ini disebabkan terjadinya pengkonsentrasian atau pemadatan segenap kekuatan bahasa di dalam puisi.

Denotasi adalah definisi yang sesuai dengan kamus (Tarigan, 1985:58). Makna denotatif mengacu pada makna lugas atau makna sebenarnya. Kata denotasi biasa digunakan untuk menuliskan hal-hal yang ilmiah untuk memberikan informasi sebenarnya. Konotasi adalah aspek makna yang didasarkan pada perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca) (Kridalaksana dalam Atmazaki, 1993: 35). Konotasi bersifat subjektif, yaitu bergantung pada pemikiran penyair, pembaca atau pendengar.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa diksi dalam puisi tidak seluruhnya tergantung pada makna denotatif, tetapi cenderung pada makna konotatif. Makna konotatif atau nilai kata yang justru lebih banyak memberikan efek bagi para penikmat puisi.

2.3.2 Tema

Menurut Aminuddin (2002:150), “Tema (*sense*) adalah sesuatu yang diciptakan atau digambarkan oleh penyair lewat puisi yang dihidirkannya”. Terdapatnya *sense* dalam suatu puisi akan berhubungan dengan makna puisi secara umum yang ingin diungkapkan penyair. Hal ini sesuai dengan pendapat Suroto

(1989:99), “Tema adalah pokok persoalan atau pokok pikiran yang mendasari terbentuknya suatu puisi”. Pokok persoalan itulah yang hendak disampaikan kepada pembaca. Pokok persoalan bisa berupa masalah ketuhanan, kemanusiaan, cinta, rindu, keadilan, dan lain-lain. Setiap puisi mengandung *subject matter* untuk dikemukakan atau ditonjolkan. Hal ini tentu saja tergantung kepada beberapa faktor, antara lain falsafah hidup, lingkungan, agama, pekerjaan, dan pendidikan sang penyair. Menurut Waluyo (1987:107), “Tema adalah gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair”. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat dalam jiwa pengarang, sehingga menjadi landasan dalam pengucapannya. Maka dari itu, tema pada sebuah puisi adalah ide yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Oleh sebab itu, tema bersifat khusus (penyair), tetapi objektif (bagi semua penafsir), dan lugas/tidak dibuat-buat (Waluyo, 1987:107). Dalam menentukan tema suatu puisi, pembaca harus mengetahui diksi dan makna secara keseluruhan yang berada didalamnya.

2.4 Konsep Religius

Religius berarti bersifat religi. Religius semula berasal dari bahasa Latin *religare* yang berarti mengikat, sedangkan *religio* berarti ikatan atau pengikatan, yakni manusia mengikatkan diri kepada Tuhan atau lebih tepatnya manusia menerima ikatan Tuhan yang dialami sebagai sumber bahagia. Jika sesuatu terdapat ikatan atau pengikat diri, kemudian kata bereligi berarti menyerahkan diri, tunduk, dan taat. Hal ini sesuai dengan pendapat Dojosantoso (1985:3) mengemukakan bahwa religius adalah keterikatan manusia terhadap Tuhan sebagai sumber ketentraman dan kebahagiaan. Konsep religius lebih melihat aspek yang telah dihayati oleh individu di dalam hati, getaran hati nurani, pribadi, dan sikap personal (Mangunwijaya, 1999:12). Pendapat lain mengatakan bahwa religius adalah perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, yang terdiri dari perasaan dosa (*guilt feeling*), perasaan takut (*fear to God*), dan kebesaran Tuhan (*God's glory*) (Atmosuwito, 2010:124). Menurut Zuriah (2008:70), “Religius adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan

kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kemendiknas (2010:9) mendeskripsikan bahwa religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Menurut Atmosuwito (2010:123) dalam buku *Perihal Sastra dan Religius dalam Sastra* dikatakan bahwa religi lebih luas daripada agama. Religi yang dimaksud adalah lebih pada masalah personalitas. Menurut Titus (dalam Soeleman, 1988:99), “Religi sebagai reaksi keseluruhan pribadi insan terhadap objek yang dipandangnyanya luhur dan suci”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mangunwijaya (1999:12) mengemukakan bahwa religi tidak hanya sekadar menyangkut dunia dalam (batin) ataupun hanya lahir, melainkan melibat keseluruhan pribadi manusia. Sedangkan konsep agama lebih merujuk pada kelembagaan kebaktian terhadap Tuhan atau pada dunia atas dalam aspeknya yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan, hukum-hukumnya serta keseluruhan organisasi tafsir Alkitab dan sebagainya yang melingkupi segi-segi kemasyarakatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratna (2011:429) mengemukakan bahwa:

Istilah religi diturunkan dari akar kata *religi* (Latin) berkaitan dengan kepercayaan, dan keyakinan. Pengertian religi dianggap lebih luas dibandingkan dengan agama. Religi dengan sendirinya meliputi seluruh sistem kepercayaan, pada umumnya berlaku dalam kelompok-kelompok terbatas, sedangkan agama mengacu hanya pada agama yang formal keberadaanya memperoleh pengakuan secara hukum.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa konsep religius dan agama saling berkaitan. Religius merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan ketaatan atau kepatuhan manusia kepada Tuhan yang dirasa sebagai sumber kemuliaan dan kebahagiaan, sedangkan agama berwujud ajaran-ajaran Tuhan.

2.5 Aspek Religius

Aspek dalam bahasa Inggris ditulis *aspect* berarti segi atau pandangan, sedangkan religius adalah sikap atau perilaku yang menggambarkan ketaatan atau kepatuhan manusia kepada Tuhan yang dirasa sebagai sumber kemuliaan dan kebahagiaan. Aspek religius berarti segi-segi sikap atau perilaku yang menggambarkan ketaatan atau kepatuhan manusia kepada Tuhan yang dirasa sebagai sumber kemuliaan dan kebahagiaan. Religius berkaitan dengan agama. Agama merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Salah satu agama yang diyakini kebenarannya adalah Islam. Azra (2002:104) mengemukakan bahwa bagian dasar agama Islam terdiri dari tiga aspek yakni akidah, syariat, dan akhlak yang terstruktur dan tidak dapat dipisahkan. Aspek religius dalam Islam berarti menyangkut tiga hal: akidah, syariat, dan akhlak yang dipaparkan sebagai berikut.

2.5.1 Akidah

Azra (2002:104) mengemukakan bahwa akidah adalah sistem keyakinan dasar yang mendasari seluruh aktivitas pemeluknya yang berisikan ajaran tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini, dan diimani setiap orang Islam. Sistem kepercayaan Islam tersebut dibangun atas enam dasar keimanan yang lazim disebut dengan rukun iman. Rukun iman tersebut terdiri atas keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, dan hari akhir (qoda dan qodar). Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Glock (dalam Ancok, 1994:80) mengemukakan bahwa

Akidah menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam kerberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga, dan neraka, serta qadha dan qadar.

Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa akidah adalah keyakinan terhadap sistem kepercayaan atau keyakinan dasar yang terdiri dari enam pokok yakni

keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, surga, neraka, dan hari akhir (Qoda dan Qodar). Enam pokok tersebut dijelaskan dalam uraian berikut:

1) Iman kepada Allah

Allah merupakan satu-satunya Tuhan dalam ajaran Islam. Beriman kepada Allah berarti membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi (2008:49) mengemukakan bahwa keberadaan Allah itu adalah mutlak yang dapat dibuktikan dengan adanya ciptaan-Nya dan dibenarkan oleh pengalaman batin manusia ataupun fitrahnya. Seseorang yang beriman kepada Allah, ditandai dengan mengiktikadkan bahwa Allah itu Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya.

2) Iman kepada Malaikat

Malaikat merupakan salah satu ciptaan Allah yang senantiasa mengabdikan kepada Allah serta tidak pernah berbuat maksiat kepadaNya. Menurut Mukniah (2011:69), “Beriman kepada malaikat berarti percaya dengan sepenuhnya bahwa malaikat itu makhluk yang sangat taat untuk melaksanakan perintah-perintahNya”. Dapat diartikan bahwa beriman kepada malaikat adalah percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menciptakan malaikat sesuai dengan tugas dan sifat-sifatnya.

3) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Mukniah (2011:71) mengemukakan bahwa beriman kepada kitab-kitab Allah Swt, berarti meyakini bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab kepada para rasul-Nya yang menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. Semua kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi dan rasul-Nya memuat ajaran tauhid atau mengesahkan Allah. Al-quran adalah kitab suci yang terakhir diturunkan dan wajib diyakini sebagai umat muslim. Al-quran memberikan keterangan yang lengkap tentang pokok-pokok agama dan menjelaskan persolan-persoalan yang masih kabur atau gelap.

4) Iman kepada Nabi dan Rasul

Beriman kepada rasul-rasul Allah berarti mengakui dengan sepenuhnya bahwa Allah mengutus para rasul/nabi untuk menyampaikan wahyu-wahyu-Nya. Menurut Azra (2000:143), “Rasul adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah untuk disampaikan kepada umatnya dan sekaligus sebagai contoh kokret pribadi manusia yang baik”. Rasul Allah tidak hanya menyampaikan wahyu-wahyu Allah saja tetapi juga menunjukkan bagaimana cara mempraktekkan wahyu dalam kehidupan sehari-hari.

5) Iman kepada Hari Akhir (kiamat)

Beriman kepada hari akhir adalah percaya dengan sepenuh hati bahwa sebagai manusia akan mengalami kematian dan segala sesuatu di bumi akan hancur sesuai dengan ketentuan Allah SWT (Mukniah, 2011:74). Semua makhluk hidup akan mengalami kematian, baik manusia, hewan, tumbuhan, dan seluruh makhluk hidup ciptaan Allah tanpa terkecuali.

6) Iman kepada Qada dan Qodar

Setiap muslim wajib meyakini bahwa Allah yang Mahakuasa serta memiliki wewenang penuh untuk menurunkan ketentuan apa saja bagi makhluk-Nya. Demikian juga setiap muslim wajib meyakini sepenuhnya bahwa manusia diberi kebebasan memilih dan menentukan nasibnya sendiri dengan segala kemampuan usahanya serta doanya kepada Allah (Azra, 2000:158). Hal ini sesuai dengan pendapat Mukniah (2011:77) mengemukakan bahwa beriman kepada qada dan qodar adalah yakin dan percaya dengan sepenuhnya bahwa sesuatu yang telah atau sedang maupun yang akan terjadi adalah kehendak Allah SWT.

2.5.2 Syariat

Menurut Mukniah (2011:89), “Syariat adalah hukum yang mengatur kehidupan manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaannya di dunia dan akhirat”. Syariat mencakup semua aspek kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota komunitas atau kelompok masyarakat, dalam hubungan dengan diri sendiri, manusia lain, alam, lingkungan, maupun dengan Tuhan. Hal ini

sesuai dengan pendapat Glock (dalam Ancok, 1994:80) mengemukakan bahwa syariat menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sesuai dengan agamanya. Dede menyatakan (1993:3) sebagai berikut.

Syariat adalah ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Allah, atau hasil pemahaman atas dasar ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah, atau hasil pengamatan atas dasar ketentuan tersebut untuk dijadikan pegangan oleh umat manusia baik dalam hubungan dengan Tuhan, dengan umat manusia lainnya, dengan alam, maupun dalam menata kehidupan ini.

Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa syariat merupakan aturan Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan sebuah ibadah langsung yang berhubungan dengan Allah, dan secara tidak langsung dalam hubungannya dengan sesama makhluk.

2.5.3 Akhlak

Azra (2002: 107-108) mengemukakan bahwa akhlak adalah komponen dasar agama Islam yang berisi ajaran tentang perilaku atau sopan santun. Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku terpuji terhadap Allah SWT, baik melalui ibadah langsung maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan dan komunikasi dengan Allah. Sebagai sistem, akhlak memiliki spektrum yang luas, mulai sikap terhadap dirinya, orang lain, dan makhluk lain serta terhadap Tuhanya. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Glock (dalam Ancok, 1994:80) mengemukakan bahwa:

Akhlak menunjuk pada seberapa tingkat muslim berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, aspek ini meliputi suka menolong, bekerja sama, menegakkan keadilan, dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dan berjuang sukses menurut ukuran Islam.

Sebagai seseorang yang religius akan mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu, diajarkan juga untuk berkelakuan hal-hal yang disukai Allah, diantaranya dengan berakhlak baik. Berdasarkan paparan tersebut dapat dikatakan bahwa akhlak adalah perilaku yang menunjukkan kesesuaian dengan ajaran agama dalam berhubungan dengan Allah dan sesama makhluk.

Azra (2000:205) mengemukakan bahwa menurut objek sasarannya akhlak terdiri dari: akhlak terhadap Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Ketiga hal tersebut dijelaskan dalam paparan berikut:

1) Akhlak terhadap Allah

Menurut Mukniah (2011:178), “Memelihara hubungan dengan Allah dimulai dengan melaksanakan tugas perhambaan dengan melaksanakan ibadah secara sungguh-sungguh (khusyuk) dan ikhlas. Selain itu, menjaga hubungan baik dengan Allah dilakukan juga dengan menjauhi larangan dan melaksanakan perintah-Nya. Akhlak terhadap Allah terdiri dari beberapa bagian, diantaranya:

- a. Beribadah kepada Allah adalah melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Seseorang muslim beribadah membuktikan ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah Allah. Berakhlak kepada Allah dilakukan melalui media komunikasi yang telah disediakan, antara lain ibadah salat.
- b. Berdzikir kepada Allah adalah mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati. Berzikir kepada Allah melahirkan ketenangan dan kentraman hati.
- c. Berdoa kepada Allah adalah memohon apa saja kepada Allah. Doa merupakan inti ibadah, karena dengan berdoa seseorang akan mengakui keterbatasan dan ketidakmampuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu.
- d. Tawakal kepada Allah adalah berserah diri dengan sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.

e. Tawaduk kepada Allah adalah rendah hati di hadapan Allah. Mengakui bahwa dirinya rendah dan hina dihadapan Allah yang Mahakuasa.

2) Akhlak terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia terdiri dari beberapa bagian, diantaranya:

a. Akhlak kepada diri sendiri, yang terdiri dari:

(1) Sabar

Menurut Azra (2000:207), “Sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya”. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan, dan ketika ditimpa musibah dari Allah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mukniah (2011:180) mengemukakan bahwa sabar merupakan sikap diri sendiri menerima apa saja yang datang kepada dirinya, baik secara perintah, larangan maupun musibah yang menyimpannya. Sabar terhadap perintah adalah menerima dan melaksanakan perintah dengan ikhlas.

(2) Syukur

Menurut Azra (2000:208), “Syukur adalah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bisa terhitung banyaknya”. Syukur diungkapkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mukniah (2011:180) mengemukakan bahwa syukur merupakan sikap berterima kasih atas apa saja yang diberikan Allah baik dengan ucapan maupun perbuatan.

(3) Tawaduk

Tawaduk adalah rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, baik orang tua, muda, kaya atau miskin. Sikap tawaduk lahir dari kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap angkuh dan sombong (Azra, 2000:208).

b. Akhlak kepada Ibu Bapak

Menurut Azra (2000:208), “Akhlik kepada ibu bapak adalah berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan”. Berbuat baik kepada ibu bapak dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perhatian diantaranya, menyayangi, mencintai ibu bapak sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur dengan sopan dan lemah lembut, serta menaati perintah. Hal ini sesuai dengan pendapat Munir (1992:393) mengemukakan bahwa perwujudan dari akhlak yang baik kepada ayah dan ibu meliputi baik perbuatan maupun ucapan.

c. Akhlak kepada Keluarga

Akhlik kepada keluarga adalah mengembangkan kasih sayang diantara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi (Azra, 2000:210). Komunikasi dalam keluarga diungkapkan dalam bentuk perhatian baik melalui kata-kata, isyarat-isyarat maupun perilaku.

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Berakhlak kepada lingkungan adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya (Azra, 2000:212). Memakmurkan alam adalah mengelola sumber daya sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam sekitarnya.

Akidah, syariat, dan akhlak pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam ajaran Islam. Ketiga unsur tersebut dapat dibedakan tetapi tidak bisa dipisahkan. Akidah sebagai sistem kepercayaan yang bermuatan elemen dasar keyakinan, sementara syariat sebagai sistem yang berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama, dan akhlak adalah sistem etika yang menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh agama. Jika ketiga aspek tersebut terintegrasi dalam diri seorang manusia maka hidupnya akan bermakna. Integrasi ketiga komponen tersebut diibaratkan sebuah pohon, akarnya adalah akidah, sementara batang, dahan, dan daunnya adalah syariat, sedangkan buahnya adalah akhlak.

2.6 Alternatif Materi dalam Pembelajaran Sastra

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain materi, keberadaan kurikulum juga sangat penting sebagai pedoman guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Olivia (dalam Sanjaya, 2008:17) mengungkapkan bahwa kurikulum dan pengajaran memiliki keterkaitan yang erat. Kurikulum berhubungan dengan isi/materi yang harus dipelajari sedangkan pengajaran berkaitan dengan cara mempelajarinya. Demikian halnya dengan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang tidak boleh menyimpang dari kurikulum yang ditentukan yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP memberikan kebebasan yang luas bagi pengembangan kreativitas guru dan peserta didik (Mahayana, 2007). Oleh karena itu, guru memiliki keleluasaan untuk menyusun alternatif materi pembelajaran sesuai dengan aturan materi pembelajaran yang baik.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan materi pembelajaran yaitu: (1) harus memperhatikan tujuan tertentu yang hendak dicapai melalui pendidikan yang dilakukan dengan menggunakan materi pembelajaran yang bersangkutan; (2) materi pembelajaran hendaknya digunakan oleh pihak yang bersangkutan; (3) bahan yang disajikan sesuai dengan kurikulum; dan (4) materi itu tidak terbatas pada penyelesaian pendidikan di lembaga yang bersangkutan saja, melainkan bahan yang dapat digunakan dalam keseluruhan hidup peserta didik (Sanjaya, 2008:27).

Pembelajaran sastra (puisi, prosa, dan drama) lebih menekankan kegiatan pembelajaran yang apresiatif, artinya suatu kegiatan untuk membaca dan menikmati karya sastra dengan sungguh-sungguh agar tumbuh pengertian, penghargaan, pikiran kritis, dan kepekaan sehingga berdampak dalam kehidupan sehari-hari Efendi (dalam Suroto, 1989:158). Pembelajaran apresiasi sastra akan membuat seseorang menghayati nilai-nilai kehidupan yang lebih arif, karena karya sastra diciptakan dari kehidupan dan pengalaman seorang penyair yang ditulis dengan daya kreativitasnya. Salah

satunya adalah melalui aspek religius yang mampu memberikan dampak positif bagi siswa.

Salah satu upaya pemanfaatan penelitian ini adalah penyusunan alternatif materi pembelajaran dengan menguraikan materi kesastraan yang dapat dipilih guru untuk diajarkan kepada siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum KTSP. Berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran sastra di SMP dalam kurikulum KTSP, pembahasan mengenai pemanfaatan penelitian ini dibatasi pada, standar kompetensi 13. memahami pembacaan puisi dan kompetensi dasar 13.2 merefleksi isi puisi yang dibacakan. pada kelas kelas VII.

KTSP merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah khususnya guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Seperti halnya dengan kumpulan puisi *KKDUU* ini dapat dijadikan alternatif materi pembelajaran yang terkait dengan memahami isi puisi. Khususnya dalam mengidentifikasi kata-kata berkonotasi dan bermakna lambang dalam puisi. Selain itu, siswa diharapkan mampu menanggapi unsur-unsur religius yang ditemukan dalam puisi, yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi siswa dalam menjalani kehidupan yang lebih arif.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini dipaparkan tentang teknik dan langkah-langkah penelitian yang mencakup: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Ratna (2004:46), “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguraikan fakta mengenai suatu gambaran dengan apa adanya atau alamiah dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diteliti”. Penelitian kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data deskriptif, artinya dalam bentuk kata-kata dan kalimat-kalimat yang mengandung aspek religius dalam kumpulan puisi *KKDUU* karya Akhmad Taufiq, serta data deskriptif tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran sastra pada kurikulum KTSP jenjang SMP.

Aspek religius dalam kumpulan puisi *KKDUU*, peneliti menggunakan pendekatan interpretatif. Interpretatif bersifat adanya kesan, pendapat, dan pandangan yang berhubungan dengan adanya tafsiran. Pendekatan interpretatif digunakan untuk membahas permasalahan dengan uraian-uraian yang jelas berdasarkan kemampuan peneliti untuk mengungkapkan maksud yang terdapat di dalam objek penelitian. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menafsirkan mengenai unsur diksi, tema, dan aspek religius dalam kumpulan puisi *KKDUU*.

3.2 Data dan Sumber Data

Pada bagian ini, dipaparkan tentang data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

3.2.1 Data

Data adalah segala keterangan atau bahan nyata yang dijadikan dasar kajian. Data dalam penelitian ini ada dua macam data, yaitu:

- a. Dokumen tertulis berupa kata-kata, baris dan bait yang mengekspresikan adanya unsur diksi, tema, dan aspek religius dalam kumpulan puisi *KKDUU*.
- b. Rumusan Kompetensi Dasar Kurikulum KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Semester 2 yang relevan dengan pemanfaatan aspek religius dalam kumpulan puisi *KKDUU* sebagai alternatif materi pembelajaran sastra.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah sumber informasi diperolehnya data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

- a. Kumpulan puisi *Kupeluk Kau di Ujung Ufuk* karya Akhmad Taufiq yang diterbitkan oleh *Gress Publishing* pada tahun 2010.
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII Semester 2.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2004:236), “Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat dan agenda”. Dokumentasi dilakukan dengan cara

mengumpulkan data-data tertulis berupa kata-kata, baris, bait, dan kalimat yang ada dalam kumpulan puisi *KKDUU*. Melalui teknik dokumentasi, data-data akan dikumpulkan secara kolektif. Data-data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan pokok pembahasan dalam sistematika penulisan dengan landasan teori yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi atas dua jenis, yaitu:

3.3.1 Pengumpulan data mengenai aspek religius dalam kumpulan puisi *KKDUU*

- a. Membaca secara berulang-ulang dengan teliti kumpulan puisi *KKDUU* karya Akhmad Taufiq sebagai bahan yang diteliti untuk mendapatkan data berupa kata-kata, baris, bait, dan kalimat-kalimat yang mengindikasikan adanya unsur intrinsik dan aspek religius;
- b. Mengklarifikasi dan katagorisasi data yang telah ditemukan ke dalam instrumen pengumpulan data sesuai dengan rumusan masalah; dan
- c. Memberikan kode atau tanda-tanda khusus pada data yang menunjukkan adanya unsur diksi, seperti: DAH untuk diksi berkenaan dengan akidah, dan DAK untuk diksi berkenaan dengan akhlak, serta aspek religius, seperti aspek religius: AH untuk akidah, ST untuk syariat, dan AK untuk akhlak.

3.3.2 Pengumpulan data mengenai pemanfaatan aspek religius sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMP. Berikut ini adalah paparan teknik pengumpulan data:

- a. Membaca dan memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar pada silabus KTSP SMP Kelas VII.
- b. Meyeleksi Kompetensi dasar yang relevan dengan pemanfaatan aspek religius dalam kumpulan puisi *KKDUU* sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMP.

- c. Melakukan kodifikasi pada kompetensi dasar yang relevan, misalkan KD1, KD2, dan KD3.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data yang berkaitan dengan penelitian telah terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data atau analisis data. Menurut Patton (dalam Moleong, 2001:103), “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar”. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena dengan melalui analisis data maka dapat diberi makna untuk memecahkan masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yakni teknik analisis data tentang aspek religius dalam kumpulan puisi *KKDUU* dan teknik analisis data tentang pemanfaatan aspek religius dalam dalam kumpulan puisi *KKDUU* sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMP.

3.4.1 Analisis data mengenai aspek religius dalam kumpulan puisi *KKDUU*

Teknik analisis data ini terdiri dari empat tahap alur yang meliputi pereduksian data, penyajian data, penginterpretasian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi temuan.

a. Pereduksian Data

Reduksi data adalah usaha untuk menganalisis data dengan menggolongkan dan mengurangi data yang tidak diperlukan. Kegiatan reduksi data ini dengan cara melakukan pembacaan secara berulang-ulang dengan membaca secara heuristik dan membaca secara hermeneutik.

Membaca secara heuristik adalah membaca karya sastra berdasarkan struktur kebahasaannya atau semiotik pada tingkat pertama (Pradopo, 2001:84). Pembacaan secara heuristik bertujuan mengetahui makna secara tersurat melalui kata-kata, baris, bait, dan kalimat-kalimat. Pembacaan heuristik dilakukan saat mengumpulkan data. Teeuw (1989:123) menyatakan bahwa membaca hermeneutik adalah teknik membaca

karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas. Pembacaan hermeneutik dilakukan pada saat menganalisis aspek religius dalam kumpulan puisi *KKDUU*. Berdasarkan paparan tersebut, membaca heuristik adalah pembacaan menurut tatanan leksikal sedangkan membaca hermeneutik adalah pembacaan untuk mengungkapkan makna yang tersirat.

b. Penyajian Data

“Peyajiaan data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan” (Miles dan Huberman, 1992:17). Tahap penyajian data dalam penelitian ini adalah pengklasifikasikan, pendeskripsian, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

c. Penginterpretasian Data

Menurut Atmazaky (1994:121), “Interpretasi adalah upaya memberi makna suatu karya sastra”. Interpretasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan keterangan, menguraikan, menafsirkan unsur diksi, tema, dan aspek religius dalam kumpulan puisi, kemudian diberi penjelasan yang berkaitan dengan aspek religius. Pada tahap interpretasi digunakan instrumen berupa tabel pemandu analisis data.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap akhir ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah ditemukan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu memungkinkan peneliti untuk melakukan peninjauan ulang terhadap data-data di lapangan mengenai unsur intrinsik dan aspek religius dalam kumpulan puisi *KKDUU* karya Akhmad Taufiq.

3.4.2 Analisis data mengenai pemanfaatan aspek religius sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMP.

Peyusunan alternatif materi pembelajaran merupakan salah satu tujuan untuk pemanfaatan dalam penelitian ini. Hasil dari identifikasi unsur tema, diksi, dan aspek religius dalam kumpulan puisi kemudian disusun untuk alternatif materi ajar. Langkah yang dilakukan dalam menyusun alternatif materi pembelajaran adalah merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan materi pembelajaran puisi kelas VII pada kurikulum KTSP. Dengan standar kompetensi 13. memahami pembacaan puisi dan kompetensi dasar 13.2 merefleksi isi puisi yang dibacakan. Setelah perumusan selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyusun alternatif materi pembelajaran berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2003:134), “Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, antara lain instrumen utama dan instrumen tambahan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Instrumen tambahan dalam penelitian ini adalah tabel instrumen pemandu pengumpulan data dan tabel instrumen analisis data.

3.5.1 Instrumen Pemandu Pengumpulan Data

Instrumen pemandu pemandu pengumpulan data berfungsi untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun format tabel pemandu data dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Tabel pemandu pengumpulan data tentang unsur intrinsik dan aspek religius dalam kumpulan puisi *KKDUU*.

No	Data Puisi	Jenis Data		
		Diksi	Tema	Aspek Religius

- b. Tabel pemandu pengumpulan data tentang kompetensi dasar yang relevan.

Kelas	Semester	Kompetensi Dasar

3.5.2 Instrumen Pemandu Analisis Data

Dalam analisis data, instrumen yang digunakan adalah tabel pemandu analisis data, yang terdiri dari:

- a. Tabel pemandu analisis data diksi dalam kumpulan puisi *KKDUU*.

No	Data Puisi	Diksi Puisi			Analisis Data	Keterangan
		DAH	DST	DAK		
1						

Keterangan : DAH : Diksi berkenaan dengan akidah
 DAK : Diksi berkenaan dengan akhlak

- b. Tabel pemandu analisis data tema dalam kumpulan puisi *KKDUU*.

No	Data Puisi	Tema Puisi	Judul Puisi	Analisis Data
1				

- c. Tabel pemandu analisis data aspek religius dalam kumpulan puisi *KKDUU*.

No	Data Puisi	Analisis Data	Aspek Religius			Keterangan
			AH	ST	AK	
1						

Keterangan : AH : Akidah
 ST : Syariat

AK : Akhlak

d. Tabel pemandu analisis data Kompetensi Dasar yang relevan

Kelas	Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator

3.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Pemilihan Judul dan Pemanjapan Judul

Pemilihan judul merupakan tahap awal dari penelitian ini. Usulan judul ini telah diajukan kepada Komisi Bimbingan yang selanjutnya dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing. Judul yang telah disetujui kemudian ditandatangani oleh Dosen Pembimbing. Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Aspek Religius dalam Kumpulan Puisi *Kupeluk Kau di Ujung Ufuk* karya Akhmad Taufiq dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA”.

b. Penyusunan Pendahuluan

Pendahuluan dalam penelitian ini disusun setelah judul disetujui. Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan definisi operasional yang dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing.

c. Penyusunan Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan pedoman teori yang digunakan dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka disusun setelah penyusunan bab satu dan dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing. Tinjauan pustaka terdiri dari penelitian sebelumnya yang relevan, pengertian puisi, unsur-unsur puisi, konsep dasar religius, aspek religius, dan alternatif materi pembelajaran sastra.

d. Penyusunan Metode Penelitian

Penyusunan metode penelitian dilakukan secara bertahap setelah penyusunan bab dua dan dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berkaitan dengan tahapan-tahapan dalam pengumpulan data penelitian beserta sumber-sumber informasi yang relevan dengan objek penelitian.

b. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil berupa kata-kata dan kalimat yang mengindikasikan unsur diksi, tema, dan aspek religius dalam kumpulan puisi *KKDUU* karya Akhmad Taufiq.

c. Menyimpulkan Hasil Penelitian

Penyimpulan data dilakukan setelah tahap pengumpulan data dan tahap analisis data selesai.

3) Tahap penyelesaian

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

a. Penyusunan Laporan Penelitian

Tujuan penyusunan laporan penelitian dilakukan untuk menyampaikan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan. Laporan penelitian yang telah selesai, kemudian diajukan kepada tim penguji.

b. Revisi Laporan Penelitian

Revisi laporan penelitian merupakan perbaikan dari laporan penelitian yang telah diajukan kepada tim penguji. Penyusunan laporan penelitian jika terdapat kesalahan harus direvisi yang kemudian hasil revisi dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing.

c. Penyusunan Jurnal Penelitian

Penyusunan jurnal penelitian dilakukan setelah proses laporan hasil penelitian diuji oleh penguji dan direvisi. Setelah itu, hasil tugas akhir diupload di sister.unej.ac.id.

d. Pengadaan Laporan Penelitian

Tahap penyelesaian yang terakhir adalah pengadaan laporan penelitian. Laporan penelitian digandakan setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing. Laporan penelitian digandakan sebanyak empat kali yaitu untuk perpustakaan pusat Universitas Jember, perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan untuk dokumentasi peneliti.

